

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

*By Fransiskus Mei Jaya Telaumbanua*

**1**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**KESULITAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN KELAS XI**  
**SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**RANCANGAN PENELITIAN**



Oleh

**FRANSISKUS MEI JAYA TELAUMBANUA**  
**NIM. 209901022**

**UNIVERSITAS NIAS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**TAHUN AKADEMIK 2024**  
**LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan Penelitian Yang Diajukan Oleh:

Nama : Fransiskus Mei Jaya Telaumbanua  
NIM : 209901022  
Program : Sarjana  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Kewirausahaan  
Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun  
Pelajaran 2023/2024

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Di Seminarakan

Gunungsitoli, Maret 2024

Pembimbing,

Ka. Prodi Pendidikan Ekonomi

**Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E**  
NIDN. 0112099301

**Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E**  
NIDN. 0112099301

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR KEWIRUSAHAAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT”. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Program Strata -1 di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada :

1. Ibu Eka Septianti Laoli, S.Pd.,M.Pd.E. Selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti Analisis faktor faktor kesulitan belajar kewirausahaan, sehingga menjadi tuntunan yang berharga bagi peneliti, serta mengkaji setiap permasalahan yang diteliti.
2. Bapak Asali Lase,S.Pd.,M.M Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak/Ibu Dosen secara menyeluruh di program studi pendidikan ekonomi, yang telah membekali ilmu pengetahuan selama peneliti duduk dibangku kuliah.
4. Orang Tua, saudara-saudari atas doa bimbingan, serta memberikan dukungan baik moral maupun materi hingga terselesaikannya proposal rancangan penelitian ini.
5. Keluarga besar program studi pendidikan ekonomi, khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2020, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



Penulis menyadari proposal rancangan penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya proposal rancangan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang dan penerapan dilapangan serta busa dikembangkan lebih lanjut, Terimakasih.

Gunungsitoli, Januari 2024

Peneliti,

**FRANSISKUS MEI JAYA TEL**  
**NIM. 209901043**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka berpikir ..... 27

## **7** **DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2.Fokus penelitian .....	<b>5</b>
1.3.Rumusan masalah.....	<b>5</b>
1.4. Tujuan Penelitian .....	<b>5</b>
1.5.Manfaat penelitian .....	<b>5</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 PENELITIAN TERDAHULU</b> .....	<b>26</b>
<b>2.2 KERANGKA BERPIKIR</b> .....	<b>28</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.2 Variabel Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian</b> .....	<b>29</b>
3.3.1. Lokasi Penelitaan .....	<b>29</b>
3.3.2. Jadwal Penelitian.....	<b>29</b>
<b>3.4 Sumber Data</b> .....	<b>30</b>
3.4.1 Sumber Primer.....	<b>30</b>
3.4.2 Sumber Sekunder .....	<b>30</b>
<b>3.5.Istrumen Penelitian</b> .....	<b>30</b>
3.5.1 Observasi.....	<b>30</b>
3.5.2 Wawancara .....	<b>30</b>
3.5.3 Dokumentasi .....	<b>30</b>
<b>3.6.Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>31</b>
3.6.1. Teknik Observasi .....	<b>31</b>
3.6.2. Teknik Wawancara.....	<b>31</b>
3.6.3. Dokumentasi .....	<b>31</b>

<b>3.7. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>30</b>
3.7.1. Pengumpulan Data (Data Collection) .....	32
3.7.2. Reduksi Data (Data Reduction) .....	32
3.7.3. Penyajian Data (Data Display) .....	32
3.7.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/ verification) .....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang sadar dan bertujuan serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik agar timbul hubungan antara keduanya sehingga anak mencapai kedewasaan yang di cita citakan dan berlangsung terus menerus. pendidikan mempunyai peran yang memajukan bangsa Indonesia di era globalisasi pendidikan di tentukan oleh sumber daya alam (SDM) yang berkualitas pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan di zaman modern dituntut mengarah pada perubahan tingkah laku. pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. sebagai bagian dari Sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung kerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. selain itu, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembangkan diri dikemudian hari. Menurut (UU) no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat di lihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa banyak faktor yang saling menunjang dalam proses pendidikan, salah satunya yaitu sekolah. sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat serangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang orientasinya memberi bekal peserta didik agar nantinya dapat langsung kerja sesuai dengan bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan di sekolah konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik, terutama dalam mata pelajaran kewirausahaan.

Selaras dengan itu adapun kebijakan direktorat pendidikan dasar dan menengah bahwa spektrum keahlian SMK yang saat ini perlu disesuaikan sejalan dengan tuntutan pengetahuan, teknologi, seni, dinamika, perkembangan global dan kebutuhan dunia kerja. Direktorat pembinaan SMK berusaha terus menerus mengembangkan SMK dalam hal proses pembelajaran, sarana dan prasarana agar pembelajaran SMK bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu jenis sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus, termasuk didalamnya pendidikan kewirausahaan yang dapat mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang mempunyai jiwa berwirausahaan, selaras dengan itu adapun kebijakan direktorat pendidikan dasar dan menengah bahwa spektrum keahlian SMK yang saat ini perlu disesuaikan sejalan dengan tuntutan pengetahuan, teknologi, seni, dinamika, perkembangan global dan kebutuhan dunia kerja. direktorat pembinaan SMK berusaha terus menerus mengembangkan SMK dalam hal proses pembelajaran, sarana dan prasarana agar pembelajaran SMK bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu jenis sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan khusus, termasuk didalamnya

pendidikan kewirausahaan yang dapat mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara profesional serta ikut bergerak di dunia usaha maupun industri. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja yang bertujuan untuk memberi bekal siap kerja dan terampil, sehingga setelah lulus dari sekolah dapat mengembangkan keterampilan sesuai jurusan yang dipilih dan membuka usaha baru.

<sup>1</sup> Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan dan termasuk mata pelajaran atau materi wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa di SMK termasuk di kelas XI. Tujuan belajar kewirausahaan salah satunya adalah membantu individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreatifitas dan inovasi, serta berani mengambil resiko, dan meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas. <sup>2</sup> setiap orang pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. yang penting dalam pendidikan adalah bahwa bakat kreatif dapat dan perlu ditingkatkan dan dikembangkan. mewujudkan siswa berkreaitif sangatlah bergantung pada guru, sebab guru haruslah memiliki jiwa kreatif karena guru memiliki konsep dan tujuan bagaimana ia mengajar secara kreatif untuk merangsang dan mengembangkan ide-ide siswa itu sendiri. belajar kewirausahaan juga sangat penting bagi pelajar SMK untuk meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan karakter positif siswa seperti kreatifitas, kemandirian, dan kerja keras. dan juga siswa dapat di bekali untuk dapat mengidentifikasi dan menerapkan ide-ide yang baik, konsep dan strategi dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan sebuah bisnis, atau usaha nantinya. dalam belajar kewirausahaan diharapkan dapat lebih efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan didalam dirinya.

<sup>2</sup> sebab berpikir kreatif didorong oleh guru yang memiliki pemikiran kreatif, guru kreatif akan menggunakan potensi yang ada disekitar untuk dijadikan peluang usaha. kreativitas sangatlah penting bagi peserta didik. peserta didik yang kreatif mampu menciptakan hasil produksi yang

bermanfaat dan memiliki nilai guna serta bisa menambah pendapatan. kreativitas itu sendiri bukan hanya sekedar keberuntungan semata bagi yang memilikinya namun diperlukan suatu kerja keras untuk mencapainya. bagi peserta didik yang kreatif kegagalan merupakan faktor penghambat sampai ia berhasil, karena mereka menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya guna mencapai apa yang diinginkannya. Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide yang dihasilkan dari suatu kreativitas. kreativitas inilah yang membawa wirausahawan untuk melakukan inovasi terhadap bisnisnya. kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat dan bernilai.

4 Namun dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidak pahaman atau ketidak jelasan terhadap suatu pelajaran.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli barat terutama kelas XI 6 masih ada siswa yang malas dalam mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam menyerahkan tugas, acuh pada saat mengikuti pelajaran, tidak bersemangat dalam belajar, lamban dalam memahami atau menguasai materi pelajaran, dan pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. fenomena-fenomena tersebut muncul karena siswa mengalami kesulitan belajar, sehingga pada akhirnya mempengaruhi aktivitas belajar yang dilakukannya.

Dengan demikian disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, dalam penelitian ini tidak semua faktor faktor digunakan oleh peneliti, tetapi hanya beberapa saja berdasarkan teori dan fakta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul 1 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan



**Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat  
Tahun Pelajaran 2023/2024.**

**1.2 Fokus penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri Gunungsitoli Barat tahun Pelajaran 2023/2024.

**1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Apa yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat?
- 1.3.2 Apa yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- 1.4.1 Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

**1.5 Manfaat penelitian**

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas XI di SMK N 1 Gunungsitoli Barat dalam belajar kewirausahaan dan ditemukan solusi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

1.5.2 Bagi Guru

- a. Memberikan masukan kepada guru terkait faktor-faktor kesulitan belajar terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi bagi guru untuk lebih berkualitas dalam proses pembelajaran
- c. Dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan siswa dalam belajar kewirausahaan.

#### 1.5.3 Bagi Siswa

- a. Dapat mengetahui jenis permasalahan yang menyebabkan kesulitan siswa, sehingga dapat dicari solusi atau pemecahannya untuk mencegah faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegagalan belajar tersebut.
- b. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
- c. Memperluas pemahaman tentang potensi belajar kewirausahaan.

#### 1.5.4 Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang di butuhkan untuk memecakan sebuah masalah dan membuat keputusan
- b. Dapat menambah wawasan pola pikir serta pengalaman dalam dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan

Belajar merupakan kegiatan proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak yang di dalamnya terdapat serangkaian proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sardiman (2011:20) mengemukakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya” di dalam proses pembelajaran sejatinya tidak semua proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. siswa tidak selamanya mampu menunjukkan prestasi belajar yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan orang tua dan guru. artinya, prestasi belajar siswa tidak akan selamanya baik, dan juga tidak akan selamanya buruk. hal ini disebabkan, pencapaian prestasi belajar pada siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh siswa dengan siswa yang lain faktor tersebut yang mempengaruhi belajar tersebut dapat memenuhi dan diperhatikan dan dapat menunjang prestasi belajar siswa. namun sebaliknya, apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan masalah dan hambatan bagi proses pembelajaran.

Menurut Martini (2015:3) “kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif”. kesulitan yang dialami siswa berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ribut ketika proses belajar

mengajar berlangsung. beberapa siswa juga terlihat kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis akibatnya ketika diberikan tugas rumah masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikarenakan tidak ada bahan atau materi belajar kewirausahaan.

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor-Faktor Internal.

Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- a. Faktor jasmaniah terdiri dari kesehatan mental, kesehatan tubuh
- b. Faktor jasmani yaitu Cacat tubuh.
- c. Faktor psikologis antara lain:
  1. Intelegensi
  2. Minat
  3. Bakat
  4. Kesiapan
  5. Faktor kelelahan

#### 2. Faktor-Faktor Ekstern.

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

- a. Faktor keluarga.

Faktor keluarga yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antaranggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga

#### b. Faktor Sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah.

#### c. Faktor masyarakat.

Faktor masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar antara lain:

1. Teman bergaul
2. Lingkungan tetangga
3. Relasi siswa dengan tetangga

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2014:77) “kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi”. faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1). Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yang terdiri dari :
  - a. Faktor fisiologis, meliputi kesehatan fisik dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe belajar siswa.
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yang terdiri dari :
  - a. Faktor lingkungan sekolah, meliputi guru, sumber belajar, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan disiplin sekolah.

- b. Faktor lingkungan keluarga, meliputi orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, meliputi media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktivitas siswa di masyarakat.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Menurut Ahmadi dan Widodo (2013:78-79) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu:

1. Faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologi, yaitu sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh, dan faktor psikologi, yaitu intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe-tipe khusus seorang pelajar.
2. Faktor eksternal yang meliputi
  - a) Faktor non-sosial yang terdiri dari
    1. Faktor keluarga : orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga,
    2. Faktor sekolah : guru, alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah
    3. Faktor media masa
  - b) Faktor sosial yang terdiri dari teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.

Tohirin (2006:127) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

#### 1. Aspek Fisiologis.

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

## 2. Aspek Psikologis.

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi hanya dibagi menjadi dua kelompok saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan oleh peneliti, tetapi hanya beberapa saja.

### 2.2.2 Faktor Internal

#### 1. Kesehatan.

Kesehatan menjadi faktor pertama dan utama yang mempengaruhi didalam proses pembelajaran karena kesehatan menjadi faktor terpenting yang harus dijaga agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan semaksimal mungkin. Slameto (2015:54) menyatakan bahwa “sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagianbagiannya atau bebas dari penyakit”.

Sehat disini termasuk didalamnya sehat jasmani dan rohani. sehat jasmani artinya sehat dari segi fisik seperti sehat pendengarannya, sehat penglihatannya sedangkan sehat rohani artinya sehat dari segi mental atau kejiwaan kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi didalam proses pembelajaran karena kesehatan menjadi faktor terpenting yang harus dijaga agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan semaksimal mungkin kesulitan belajar yang berasal dari diri siswa juga dari segi fisiologis siswa mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat memecah konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran misalnya demam atau memiliki penyakit/kelainan pada indera misalnya pada mata minus atau pun plus sehingga sulit untuk memperhatikan

tulisan/gambar yang ada di depan kelas. (Slameto, 2010) menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat pulih, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan/gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. dari data yang diperoleh bahwa rata-rata kesehatan siswa sehingga sebagian kecil siswa mengalami kesulitan belajar.

## 2. Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan didalam diri seseorang pada objek tertentu. Muhibbin Syah (2012:152) menyatakan bahwa “minat berarti kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga ataupun minat terhadap hobi. Setiap orang bisa saja memiliki minat yang berbeda. minat sangat erat kaitannya dengan perasaan senang terhadap sesuatu. jika seseorang senang dengan sesuatu hal maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya demi mencapai kepuasan tetapi jika seseorang tidak senang dengan sesuatu maka ia tidak akan berusaha untuk mendapatkannya. minat dari setiap siswa juga pasti berbeda-beda kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang memicu gairah siswa dalam belajar kewirausahaan.

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan. apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

## 3. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. tingkat intelegensi yang



dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang tingkat intelegensinya tinggi, ada yang tingkat intelegensinya sedang dan ada juga yang tingkat intelegensinya rendah.

Intelegensi merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. selain itu, intelegensi terdiri dari tiga kemampuan atau kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2015:56). tingkat intelegensi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang tingkat intelegensinya tinggi, ada yang tingkat intelegensinya sedang dan ada juga yang tingkat intelegensinya rendah. tingkat intelegensi seseorang dapat dilihat dari kecepatan dan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya. anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dalam belajarnya. artinya anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada anak yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. tetapi, tidak menutup kemungkinan anak yang tingkat intelegensinya normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar karena dia menerapkan metode belajar yang baik dan efisien didalam belajarnya dan ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2012:148) bahwa “intelegensi bukan hanya persoalan otak saja, melainkan organ- organ tubuh lainnya”. jadi antara tingkat IQ dan cara belajar akan saling mempengaruhi dalam belajar. jika tingkat IQ rendah dan juga menerapkan cara belajar yang kurang baik maka akan mengalami kesulitan didalam belajar.

#### 4. Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2015:59) “kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. dengan kata lain kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. dalam hal ini kesiapan untuk belajar. kesiapan belajar adalah kondisi awal

kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. kesiapan siswa pada saat sebelum memulai pelajaran hingga proses pembelajaran berlangsung sangat penting untuk diperhatikan. kesiapan belajar bukan hanya kesiapan dari segi fisik, tapi juga kesiapan dari segi mental, kebutuhan serta kesiapan dari segi pengetahuan. kesiapan dalam belajar juga mempengaruhi proses belajar siswa, jika siswa tidak siap dalam belajar maka akan membuat dia sulit dalam menerima materi pelajaran dari guru dan hasil belajarnya juga tidak baik.

#### 5. Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). motivasi merupakan faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar (Hamalik, 1990:118) motivasi belajar dapat dilihat pada minat dan perhatian siswa pada pelajaran, semangat dan keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar, tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru, dan rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Sudjana, 1989:61) motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. setiap perubahan selalu didorong oleh motivasi, misalnya belajar yang dipengaruhi oleh motivasi dari individu untuk belajar. motivasi diperlukan agar individu tersebut dapat mencapai tujuan belajar yaitu sukses dalam belajar.

Berdasarkan teori dari atas faktor internal yang sangat mempengaruhi siswa dalam belajar kewirausahaan terutama dalam

faktor kesehatan jika kesehatan siswa tersebut terganggu maka proses pembelajaran akan terganggu dan juga faktor minat yang memberikan dorongan dari dalam hati agar tumbuh keinginan belajar kewirausahaan dengan sungguh-sungguh.

### 2.2.3 Faktor eksternal

4 Faktor eksternal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non sosial. penjelasannya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor nonsosial faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit diajarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor sosial faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat.

#### a. Lingkungan Keluarga

##### 1. Keluarga

1 Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misal bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur jam belajar anaknya serta tidak menyediakan dan melengkapi alat belajar anaknya maka dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya dan juga orang tua yang kurang perhatian terhadap belajar anak membuat anak menjadi malas untuk belajar karena tidak mendapat dorongan dari orang tua di rumah sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajarnya.

## 2. Keadaan ekonomikeluarga

Keadaan ekonomi sangat mempengaruhi pendidikan anak dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. individu dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan. apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, keadaan seperti ini akan menimbulkan kesulitan belajar keadaan ekonomi keluarga. keadaan ekonomi yang kurang akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan belajar anak.

## 3. Suasana rumah

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/gaduh, selalu banyak masalah diantara anggota keluarga menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun. untuk itu hendaknya suasana rumah dibuat menyenangkan, tenang, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar siswa.

## b. Lingkungan Sekolah

### 1. Kelas

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman bergaul baik di sekolah ,teman bergaul dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kemajuan belajar siswa. teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa sedangkan teman bergaul yang buruk akan memberikan pengaruh yang buruk juga terhadap siswa tersebut. contohnya ketika proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung ada saja siswa yang mengganggu didalam kelas. bentuk gangguannya seperti ketika sedang mencatat materi teman sebangkunya mengganggu dengan cara mengambil pulpen,

mengambil buku miliknya, dan mengajak bicara saat belajar, dengan begitu konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga selama berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

## 2. Metode mengajar guru

Metode mengajar guru adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan didalam mengajar demi terlaksananya tugas sebagai pendidik. metode mengajar guru juga mempengaruhi terhadap belajar siswa.

## 3. Kedisiplinan

Disiplin merupakan perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku baik secara perorangan, kelompok maupun masyarakat. disiplin tersebut dapat berupa kepatuhan terhadap peraturan, ketentuan, norma dan kaidah yang berlaku. ini sejalan dengan pendapat Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto (2011:166) yang menyatakan bahwa “disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah”. kedisiplinan yang ada di sekolah bisa mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan kedisiplinan siswa sebagai pelajar dengan melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah. didalam proses pembelajaran kedisiplinan siswa sangat penting guna kemajuan sekolah itu sendiri. sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. namun, jika sekolah tersebut kurang tertib kondisinya, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif. jika didalam proses pembelajaran sebagian siswa masih ada yang ribut maka sebagian siswa yang lain akan terganggu dan mengalami kesulitan didalam belajar termasuk kesulitan belajar kewirausahaan.



### c. Lingkungan Masyarakat

#### 1. Teman bergaul

Hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan berbentuk kelompok pada suatu lingkungan.teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa,begitu juga sebaliknya,teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek juga. hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Nini Subini dkk (2012:100) bahwa salah satu faktor masyarakat yang memperngaruhi kesulitan belajar siswa adalah pergaulan teman. penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan Veri Adi Johan Purnomo (2014:25) dalam skripsinya bahwa faktor masyarakat yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu pergaulan teman.

#### 2. Lingkungan tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa,corak kehidupan misalnya dalam lingkungan tersebut banyak yang belum sekolah ,mabuk, menganggur, tidak suka belajar,tetanggan tidak mau berkomunikasi akan mengakibatkan siswa tidak begairah untuk belajar sebaliknya jika lingkungan tersebut di penuhi oleh orang orang yang telah berpendidikan,ramah,berjiwa sosial,mengerti tentang pentingnya pendidikan akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar khususnya belajar kewirausahaan`

#### 3. Aktivitas siswa kepada masyarakat

Aktivitas siswa dalam bermasyarakat juga sangat penting karena melalui interaksi kepada masyarakat akan mengberikan motivasi dorongan belajar bagi siswa contohnya dalam kegiatan organisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain akan memberikan pengalaman sosial bagi siswa,dan sebaliknya siswa juga harus pandai membagi waktu agar tidak terhalang dengan kegiatan belajarnya.

Berdasarkan teori dari atas faktor eksternal dapat mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan yang mengakibatkan minat dari siswa akan berkurang dan mempengaruhi kepercayaan dirinya mulai dari faktor keluarga hingga pada faktor aktivitas siswa kepada masyarakat.

#### **2.2.4 Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Jamaris (Maryani, et.al 2018:21).

Kesulitan belajar juga merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. kesulitan belajar yang dikaji dibatasi pada definisi kesulitan belajar akademik kesulitan siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik dimana dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun mendapatkan prestasi belajar rendah. kesulitan-kesulitan belajar siswa merupakan kesulitan yang bersifat komunal atau kolektif dirasakan oleh sebagian siswa. kesulitan belajar erat kaitannya dengan interaksi sosial dalam proses belajar dan mengajar. faktor penyebab kesulitan belajar yaitu suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajara.

Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. hambatan ini



berasal dari dalam maupun dari luar siswa. kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan- tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.

Menurut Suwanto (Maryani, et.al 2018:21-22), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. selanjutnya siswa tersebut perlu diadakannya remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar siswa

Menurut Betty (Nurjanah 2016:161-162), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa. Menurut Abdurrahman (Maryani, et.al 2018:21), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh:

1. Kemungkinan adanya disfungsi otak,
2. Kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik,
3. Prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi,

4. Adanya sebab lain seperti tuna grahita, gangguan emosional, adanya hambatan sensoris, ketidak tepatan dalam pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Menurut Suwanto (Maryani, et.al 2018:21-22), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang di perlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. selanjutnya siswa tersebut perlu diadakannya remidiasi untuk materi yang masih kurang tersebut dengan begitu dapat meningkatkan nilai dalam belajar siswa. menurut Ismail (2016:37), kesulitan belajar merupakan kondisi peserta didik yang tidak dapat belajar dengan maksimal karena disebabkan oleh adanya hambatan yang dialami oleh siswa, kendala atau gangguan dalam belajarnya.

Berdasarkan teori dari atas belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. ketika kesulitan belajar tersebut terjadi tentu saja ada hambatan-hambatan yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkaitan dengan hasil belajarnya rendah.

#### **2.2.5 Ciri -Ciri Kesulitan Belajar**

Ciri-ciri dari tingkah laku yang berbeda dari setiap siswa merupakan suatu gejala kesulitan belajar. adapun kesulitan belajar adalah siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, siswa yang menunjukkan sikap yang kurang wajar, siswa menunjukkan tingkah laku kurang wajar, dan juga siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. siswa yang mengalami kesulitan belajar

mebutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Menurut Jamaris (Meryani, et.at 2018:29), peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dimaksudkan nilai yang didapat siswa dibawah rata-rata;
2. hasil belajar yang tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh siswa;
3. lambat dalam melaksanakan atau mengerjakan tugas belajar yang diberikan dan juga selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugasnya;
4. menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti atuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan memiliki sikap negatif;
5. menunjukkan perilaku yang kurang baik contohnya seperti membolos, datang terlambat dan juga tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sering mengganggu teman-temannya di dalam maupun diluar kelas;
6. menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian dan pelayanan khusus untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya, pemahaman yang utuh dari guru tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik itu akan termanifestasi dalam berbagai macam gejala.anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah. anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk

sebagian besar mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

#### **2.2.6 Aspek-aspek kesulitan belajar**

Menurut Abdurrahman (2012) aspek-aspek kesulitan belajar di kemukakan dalam tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Aspek psikologi perkembangan.

Di tinjau dari aspek psikologi perkembangan, ada pola perkembangan yang bersifat umum dan ada yang bersifat individual. pola perkembangan ini sangat besar manfaatnya bagi upaya penyusunan kurikulum sekolah bagi anak normal atau anak pada umumnya. pola perkembangan individual berbedabeda antara anak yang satu dari anak lainnya. pola perkembangan individual sangat bermanfaat bagi upaya penyusunan program pendidikan yang sesuai dengan laju perkembangan tiap anak.

2. Aspek psikologi behavioral.

Psikologi behavioral memberikan sumbangan teori-teori penting untuk mengajar anak berkesulitan belajar. pusat perhatian teori-teori ini terutama pada tugas-tugas yang di ajarkan dan analisis perilaku yang di butuhkan untuk mempelajari tugas-tugas tersebut. pembelajaran yang bertolak dari teori ini kadangkadang disebut pembelajaran langsung (direct instruction), tetapi ada yang menyebut belajar tuntas (mastery learning), pengajaran terarah (direct teaching), analisis tugas (task analysis), atau pengajaran keterampilan berurutan (sequential skills teaching). suatu rekomendasi yang didasarkan atas teori behavioral adalah bahwa guru hendaknya lebih memusatkan perhatian pada keterampilan-keterampilan akademik yang di perlukan oleh anak daripada memusatkan pada kekurangan yang menghambat anak untuk belajar.

### 3. Aspek psikologi kognitif.

Psikologi kognitif berkenaan dengan proses belajar, berpikir, dan mengetahui. kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan manual pada fungsi-fungsi kemanusiaan. suatu analisis tentang sifat kognitif merupakan hal sangat penting untuk memahami kesulitan belajar. salah satu teori psikologi kognitif yang membahas kesulitan belajar adalah yang di kenai dengan teori pemrosesan psikologis.

Adapun aspek-aspek kesulitan belajar menurut Djamarah (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang di capai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang di capai tidak seimbang dengan usaha yang di lakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya di tunjukkan kepada orang lain. dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang

tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.

7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan aspek-aspek kesulitan belajar sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswarekomendasi yang didasarkan atas teori adalah bahwa guru hendaknya lebih memusatkan perhatian pada keterampilan-keterampilan akademik yang diperlukan oleh anak daripada memusatkan pada kekurangan yang menghambat anak untuk belajar.

### **2.3 PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini. maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian zulpian, (2019)

Penelitian Zulvian (2019) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK mandiri Pontianak. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan.

Berdasarkan peneliti yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa. yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, minat, kesiapan. sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan, keluarga, metode pengajaran guru, disiplin sekolah, teman bergaul.

## 2 Hasil penelitian Ristian Cahyo S

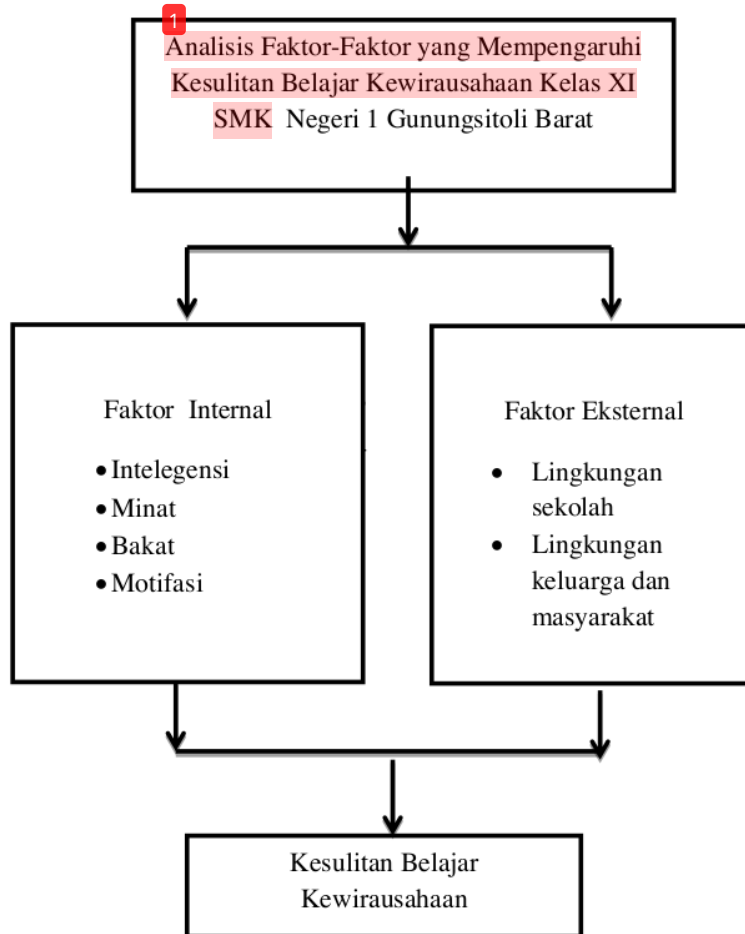
Penelitian Ristian Cahyo S,yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarnegara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Banjarnegara dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

## 3 Hasil penelitian Agus Sastrawan

Penelitian Agus Sastrawan yang berjudul faktor-faktor yang menentukan minat berwirausaha siswa SMK Monterado Kabupaten Bangkayang di jelaskan dalam penelitian tersebut bahwa faktor lingkungan keluarga yang memberikan motivasi belajar kewirausahaan dan dorongan untuk berwirausaha dan minat berwirausaha yang selaras di pelajari di sekolah sehingga siswa dapat mengetahui pentingnya belajar kewirausahaan dalam belajar kewirausahaan peneliti menyebutkan bahwa kesadaran dari siswa akan membantu dalam menentukan minat berwirausahaan.

## 2.4 KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir (Desain Peneliti)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini pendekatan yang dianggap cocok dan relevan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. menurut Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati (2016:29) “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori”. menurut Nawawi (2015:67), metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

#### 3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan.

#### 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

##### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.terletak di Desa Lolowoyo Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli ,Provinsi Sumatera utara.

##### 3.3.2 Jadwal Penelitian

Sesuai dengan rencana penelitian maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2024,atau tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data di bagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1 Sumber Primer**

Sumber data yang di temukan langsung dari kegiatan penelitian melalui observasi, pedoman wawancara, alat/bahan dokumentasi kepada anak SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

#### **3.4.2 Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah data yang mendukung data primer dalam suatu penelitian data ini diperoleh dari buku perpustakaan, jurnal, dan pendukung penelitian ini.

### **3.5 Istrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2017:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. oleh karena itu sebagai instrumen juga harus di 'validasi' berapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan, dalam penelitian ini yang di lakukan adalah

#### **3.5.1 Observasi.**

Pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang di saksikan selama penelitian dan aktivitas pengamatan suatu objek tertentu secara cermat dan langsung di lokasi penelitian tersebut.

#### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisis yang di lakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dan sebagian orang yang di wawancarai untuk mendapat sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **3.5.6 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa gambar, catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agendan,

legger, yang berupa bukti laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik Observasi**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek suatu sasaran dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.6.2 Teknik Wawancara**

Teknik pengumpulan data secara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu objek dan menjadi data tambahan dalam penelitian.

#### **3.6.3 Dokumentasi**

Memperoleh data dan informasi dalam bentuk gambar, buku arsip, dokumen yang berupa dukungan laporan serta keterangan dalam suatu penelitian,

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:

### 3.7.1 Pengumpulan Data (Data Collection)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). pengumpulan data dilakukan sehingga data yang diperoleh akan banyak. pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### 3.7.2 Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3.7.3 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3.7.4 Penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing/ verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat terletak di terletak di Desa Lolowoyo Kecamatan Gunungsitoli Barat, Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera utara.pada penelitian ini data di peroleh dari instrument yang berupa observasi (pengamatan),wawancara dan dokumentasi.penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas XI SMK Negeri 1 Gungsitoli Barat mengenai bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 Hasil Observasi (Pengamatan)

Pada saat peneliti melakukan observasi (pengamatan) di kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat. ada siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius,siswa ramai sendiri ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran,sehingga mereka tidak paham dengan materi yang telah di sampaikan.siswa sering ngobrol dengan temannya pada saat proses pembelajaran dan kadang mengabaikan guru yang sedang menyampaikan materi,sehingga ketika siswa ditanya mengenai materi tersebut siswa hanya diam dan tak bisa menjawab karena sama sekali tidak memahami materi yang telah disampaikan guru,siswa ada juga yang mengantuk dalam kelas dan merasa malas,sering mengganggu teman sebangkunya,selain itu ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran ketika guru selesai menjelaskan dan tidak memberikan tanggapan

atau pertanyaan kepada guru sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar.

5 Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, hasil belajar siswa dari 28 orang siswa, terdapat 8 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar yang nilainya belum mencapai nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

#### 4.1.2 Hasil Wawancara

##### 1. Guru

Hasil wawancara dengan Ibu Rini Yanti Laoli S.Pd selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI, Ibu Rini Yanti Laoli S.Pd mengatakan bahwa :

Tidak secara keseluruhan siswa memahami materi yang di jelaskan, namun ada juga siswa yang memang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru dan ada juga yang kurang memahami apa yang di jelaskan oleh guru. nyatanya pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran kepedulian siswa tidak ada, siswa menunjukkan kurang mengikuti pembelajaran. bahkan guru pernah melakukan identifikasi setelah selesai pembelajaran, melakukan tanya jawab kepada siswa, siswa hanya bisa terdiam saja tak bisa menjawab apa yang telah di tanyakan guru. kemungkinan siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. usaha yang guru lakukan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai supaya pada saat guru sudah memulai menjelaskan materi siswa memahami materi tersebut.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ia menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sesuai

dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. kadang kala kalau metode ceramah yang digunakan maka antusias siswa menerima materi kurang, karena pembelajaran hanya satu arah sehingga siswa bosan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. sedangkan metode tanya jawab lebih menekan pada siswa, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan metode diskusi juga sering digunakan supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. sehingga siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan dan juga ibu Rini Yanti Laoli mengatakan bahwa penerapan kurikulum 13 sudah cukup baik dan berbagai pengalaman dari guru guru,internet dan sumber lainnya untuk menungjung pembelajaran yang efektif sehingga apa yang menjadi fokus dalam belajar bisa di lakukan secara inovatif,kreatif dan efektif .(wawancara sabtu 17 Mei 2024).

## **2. Hasil Wawancara Siswa**

A. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1Sesilia Zebua mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.
4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.

8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

B. Hasil wawancara dengan siswa Ica Puspita Sari Zebua mengatakan bahwa:

1. Ia memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
2. Tidak langsung memahami
3. Pikiran tidak fokus karena di ganggu teman
4. Tenang dalam kelas
5. Ia kesulitan berkonsentrasi saat guru menjelaskan
6. Sedikit kurang memiliki minat
7. Orang tua selalu memberikan yang terbaik
8. Iya merasa terganggu jika tidak enak badan. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

C. Hasil wawancara dengan siswa Ica Puspita Sari Zebua mengatakan bahwa:

1. Ia memperhatikan guru saat menjelaskan pembahasan.
2. Tidak langsung memahami yang telah di sampaikan
3. Pikiran tidak fokus karena asik sendirian
4. Ia mendengarkan saja
5. Ia kesulitan mendengar dengan baik
6. Kadan ada rasa bosan yang membuat saya terganggu
7. Orang tua selalu memberikan yang terbaik
8. Iya merasa terganggu jika tidak enak badan. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

D. Hasil wawancara dengan Salwan Critofer Gea mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikannya saja
2. Ia tidak langsung memahami saat guru paparkan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.



4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang memuaskan
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam mata pelajaran kewirausahaan karena bosan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

E. Hasil wawancara dengan Putra Setia Jaya Druru mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia member diri.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menerangkan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan yang lain.
4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik dengan cara lain
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang enak badan. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

F. Hasil wawancara dengan Juprin Kraya Teguh Gea mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan dengan baik dan benar.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan.

3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.
4. Ia berupaya belajar dengan baik dan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

G. Hasil wawancara dengan Agnes Zebua mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru memaparkan ia memperhatikan.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan karena kurang fokus.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan yang lain.
4. Ia berupaya belajar dengan baik dan meningkatkan minatnya agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan karena tidak suka.
7. Ada orang tua selalu memberikan motifasi buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

H. Hasil wawancara dengan Ripka Heppy Waruwu mengatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan bersama teman-temanya.

2. Ia tidak langsung memahami saat guru menerangkan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.
4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

I. Hasil wawancara dengan Ivan Gea

menyatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.
4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan dorongan buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

J. Hasil wawancara dengan Widia kasuria Zebua

menyatakan bahwa:

1. Pada saat guru menjelaskan ia memperhatikan.
2. Ia tidak langsung memahami saat guru menjelaskan.
3. Fikirannya tidak fokus karena memikirkan bermain sama temanya.
4. Ia berupaya belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang baik
5. Ia kesulitan belajar ketika tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Ia kurang berminat dalam matapelajaran kewirausahaan
7. Ada orang tua selalu memberikan semangat buat saya.
8. Iya merasa terganggu jika dia dalam keadaan kurang sehat. (wawancara sabtu 17 Mei 2024).

### 5 3. Hasil Wawancara dengan Orang Tua

- A. Hasil wawancara dengan orang tua siswa Frimus M Zebua

mengatakan bahwa:

1. Anak saya belar tapi tidak teratur
2. Saya sering menanyakan kegiatan apa yg telah kamu pelajari
3. Bekerja membantu pekerjaan rumah
4. Masih belum terpenuhi dari sisi ekonomi karena pendapatan kecil
5. Orang tua berharap agar anaknya menjadi anak yang berhasil, anak yang baik, dan supaya menjadi orang yang sukses, bisa membanggakan kedua orang tau dan bisa dipergunakan di tengah masyarakat. (Wawancara Selasa, 28 Mei 2024).

B. Hasil wawancara dengan orang tua siswa Derianus zebua

mengatakan bahwa:

1. Anaknya tidak sering belajar di rumah
2. Tidak sering karena saja juga capek pulang bekerja
3. Sering membantu orangtua bekerja di lading
4. Masih belum terpenuhi di peralatan sekolah karena
5. Orang tua tetap member motifasi bagi si anak.

(wawancara rabu,29 mei 2024)

C. Hasil wawancara dengan orang tua siswa Yarudi zalukhu

mengatakan bahwa:

1. Anaknya kadang belajar kadan tidak belajar dirumah
2. Iya,kadang jika ada waktu saya menayakan kepada anak saya belajar apa tadi dari sekolah
3. Tidur dan membereskan pekerjaan rumah
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi karena faktor ekonomi
5. Selalu memberikan dorongan dan motivasi yang baik agar tidak seperti orang tuanya.

D. Hasil wawancara dengan orang tua siswa Mawel Gea

mengatakan bahwa:

1. Anaknya kadang belajar kadan tidak belajar dirumah jika di suru sama ibunya
2. Iya,kadang jika ada waktu saya menayakan kepada anak saya belajar apa tadi dari sekolah
3. Membanu pekerjaan kami di ladang jika telah pulang dari sekolah.
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi karena faktor ekonomi

5. Selalu memberikan motivasi yang baik agar tidak seperti orang tuanya. (Wawancara Rabu 19 Mei 2024)

E. Hasil wawancara dengan orang tua Sanetena Zebua mengatakan bahwa:

1. Anaknya kadang belajar kadang tidak belajar dirumah
2. Iya,kadang jika ada waktu saya menayakan karena sibuk bekerja seharian kepada anak saya belajar apa tadi dari sekolah
3. Tidur dan membereskan pekerjaan rumah dan menjaga adik adiknya
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi karena faktor ekonomi dan penghasilan yang kecil
5. Selalu memberikan dorongan dan motivasi yang baik agar tidak seperti orang tuanya (Wawancara Rabu 19 Mei 2024)

F. Hasil wawancara dari orang tua Martinus Telaumbanua

mengatakan bahwa:

1. Anaknya sering belajar tapi tidak teratur
2. kadang jika ada waktu saya menayakan kepada anak saya belajar apa tadi dari sekolah karena saya sibuk bekerja diladang
3. Membereskan pekerjaan rumah dan memasak
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi karena faktor ekonomi

5. Selalu memberikan kata-kata motivasi yang baik. (Wawancara Rabu 19 Mei 2024)

G. Hasil wawancara dengan orang tua Artikan Telambanua

mengatakan bahwa:

1. Anaknya kadang belajar kadang tidak belajar dirumah karena kesingan main main bersama temanya
2. Iya,kadang jika ada waktu saya menayakan kepada anak saya belajar apa tadi dari sekolah
3. Tidur dan membereskan pekerjaan rumah
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi karena faktor ekonomi
5. Selalu memberikan dorongan dan motivasi yang baik agar tidak seperti orang tuanya  
(Wawancara Rabu 19 Mei 2024)

H. Hasil wawancara dengan orang tua widia kasih zebua

mengatakan bahwa:

1. Anaknya suka belajar pada saat tertentu saja jika ada waktu terutama jika di suruh oleh bapak.
2. Sering di pertanyakan oleh bapaknya
3. Sering membantu pekerjaan bapak di ladang sepulang dari sekolah
4. Masih belum terpenuhi dikarenakan penghasilan yang kecil.
5. Selalu memberi motifasi yang baik.  
(Wawancara Rabu 19 Mei 2024)

I. Hasil wawancara dengan orang tua Destina Lase

mengatakan bahwa:

1. Anaknya melakukan belajar di rumah dengan rutin.
2. Sering menanyakan sepulang dari sekolah
3. Sering membantu pekerjaan rumah
4. Keperluan anaknya di sekolah masih belum terpenuhi
5. Harapannya kepada anaknya supaya menjadi sukses dan ia bekerja keras untuk mencukupi keperluan anaknya.(Wawancara Kamis 20 Mei 2024)

J. Hasil wawancara dengan orang tua San Julia Tel

mengatakan bahwa:

1. Anaknya malas belajar di rumah
2. Sering menanyakan jika ada waktu
3. Iya selalu bekerja baik di ladang mau pun jika di suruh tetanggan bekerja bantu-bantu
4. Kebutuhan di sekolah masih belum terpenuhi
5. Harapannya agar anaknya selalu semangat dan bisa mengejar cita-citanya.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Para peneliti menggunakan segitiga teknis untuk menganalisis data penelitian. Peneliti dalam teknik triangulasi mengumpulkan data dari pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumen yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti, yang kemudian dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Proses analisis data diawali dengan penelahan dan evaluasi terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi (observasi), wawancara, dan dokumen, meliputi guru, orang tua, dan siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat sebagai subjek penelitian. kemudian data tersebut terus



menerus diolah oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu gambaran atau penceritaan tentang suatu peristiwa, fenomena atau tempat yang diakhiri dengan tulisan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang di lakukan oleh peneliti yang telah menemukan hasil dari wawancara guru, siswa, dan orang tua tentang kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat yang berjumlah 10 orang sebagai objek. maka peneliti mendeskripsikan uraian bahasa sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat, dan menunjukkan beberapa faktor internal dan faktor eksternalnya.

#### **4.2.1 Faktor Internal Kesulitan Belajar**

##### **1. Faktor Psikologis**

###### **a. Entelegensi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas XI faktor Psikologisnya sangat baik seperti perolehan nilai hasil belajar mata pelajaran Kewirausahaan rata-rata siswa dapat mencapai 7,00 ke atas, siswa juga memiliki ketertarikan dan senang dalam belajar Kewirausahaan, siswa memperhatikan materi saat guru menjelaskan. siswa berupaya belajar dan sering membaca buku agar mendapatkan nilai yang baik. Sementra itu ditemukan 10 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau kurang 7,00 sesuai dengan hasil wawancara dengan yang menyebabkan siswa kesulitan belajar karena kurangnya perhatian siswa dalam belajar. kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan belajar. Siswa kelas XI dalam proses pembelajaran terus berbicara, bercerita, bermain melamun, dan mengganggu teman. kurangnya partisipasi dan respon siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. agar tidak memancing aktivitas siswa dalam belajar. pembelajaran

siswa aktif adalah upaya dalam proses pembelajaran dimana siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan mempelajari aspek-aspek lain dari apa yang telah dilakukan. oleh karena itu, mereka tidak hanya sebagai penerima dari apa yang diberikan oleh guru, tetapi harus ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. siswa mengalami kesulitan dalam belajar ketika tidak memahami pelajaran, diam, tidak mau bertanya dan ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak dapat menjawab.

**b. Minat**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa kelas XI bahwasanya siswa kurangnya minat dalam pelaksanaan pembelajaran Kewirausahaan di kelas, terlihat siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, masih terlihat siswa mengerjakan hal-hal lain ketika pembelajaran akan dimulai. siswa tampak tidak menyukai pembelajaran yang dilaksanakan. hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa orang siswa sesuai dengan pertanyaan nomor 6 dimana dari 10 orang siswa yang hasil belajarnya kurang 7.00 atau dibawah KKM, terdapat 8 orang siswa yang menyatakan kurang berminat dalam pembelajaran Kewirausahaan. ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang memang terlihat kurang berminat dalam belajar, karena tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam belajar.

**c. Motivasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari siswa kelas XI bahwasanya juga sering memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan belajar, sehingga siswa kadang mendengar dan kurang semangat

dalam mengikuti proses pembelajaran. hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa orang siswa sesuai dengan pertanyaan nomor 7 dimana dari 10 orang siswa yang hasil belajarnya kurang dibawah KKM.

## **2. Faktor Kesehatan Mental.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa tidak semua siswa itu mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena masalah aspek jasmani. namun ada beberapa siswa yang memang ketika kondisi fisiknya kurang sehat dia memilih untuk masuk sekolah, namun ia tidur di kelas. kondisi fisik siswa yang kurang sehat menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung. hal ini menandakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru. hal ini terungkap dari wawancara dengan 10 orang siswa mengatakan bahwa kesehatan mental mereka sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. rasa emosional siswa membuat siswa tersebut tidak mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar yaitu karena faktor kesehatan mental siswa, sehingga siswa tidak memahami pembelajaran.

### **4.2.2 Faktor Eksternal Kulitan Belajar Siswa**

#### **1. Faktor keluarga**

##### **a. Cara Orang Tua Mendidik**

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui faktor keluarga sangat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya.

Seperti diantaranya cara orang tua mendidik, mengingatkan siswa untuk terus belajar dan memberi semangat dan motivasi untuk terus belajar. peran keluarga ini tentu membawa dampak yang baik bagi siswa untuk berhasil dalam belajarnya. akan tetapi di temukan 10 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka miliki hubungan keluarga yang kurang baik seperti kurangnya dukungan dan motivasi keluarga terhadap kegiatan belajar siswa, terdapat juga komunikasi kurang antar anggota keluarga dan pengaruh suasana rumah yang rebut juga menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan nyaman.

Nampak pada saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa sesuai dengan pertanyaan nomor 1,2 dan 3 dimana dari 10 orang tua siswa terdapat 6 orang tua siswa yang jarang sekali menanyakan kegiatan apa aja yang dilakukan anaknya di sekolah dan jarang melihat anaknya belajar di rumah dan orang tua sibuk dengan kerjaan mereka dan kurangnya kepeduliannya orang tua kepada anaknya sehingga keinginan belajar anak tidak ada,dengan hal tersebut dapat menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, faktor kesulitan tersebut berasal dari luar diri siswa, yang berasal dari faktor keluarga.

#### **b. Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga juga berpengaruh dengan kegiatan belajarnya. Jika ekonomi keluarga di golongkan dalam kategori ekonomi yang kurang mampu, maka akan mnimbulkan kurangnya alat-alat belajar dan kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua kepada anaknya di sekolah atau keperluan anaknya di sekolah tidak terpenuhi seperti buku tulis, buku pelajaran, uang sekolah dan lain-lain. Hal ini terungkap pada saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa, sesuai dengan pertanyaan nomor 4 dimana dari 10 orang tua siswa terdapat 6 orang tua yang mengatakan bahwasanya keperluan anaknya di sekolah tidak begitu terpenuhi, karena

faktor ekonomi keluarga yang pas-pasan untuk kebutuhan keluarga. Dengan hal tersebut faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar adalah faktor ekonomi keluarga yang dimana kurangnya terpenuhi segala kebutuhan atau keperluan anak di sekolah.

## **2. Faktor sekolah**

### **a. Guru**

Faktor sekolah dalam hal ini SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat sebagai lembaga pendidikan selalu berupaya untuk dapat memberikan dukungan penuh terhadap kesuksesan belajar siswa baik itu dalam pengadaan fasilitas sekolah dan perlengkapan belajar mengajar untuk menunjang tercapainya kesuksesan belajar dan prestasi siswa. selain itu guru juga memiliki peran dan pengaruh besar dalam keberhasilan belajar siswa. berdasarkan hasil yang diperoleh bahwasanya saat guru menjelaskan materi tidak secara keseluruhan siswa memahami materi, akan tetapi dari 30 siswa ada 10 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, nyatanya kurangnya mengikuti pembelajaran dan memahami apa yang di jelaskan, siswa memiliki interaksi yang kurang kepada guru mata pelajaran Kewirausahaan seperti misalnya siswa tidak dapat berkomunikasi dengan lancar kepada guru mata pelajaran Kewirausahaan. nampak pada saat guru memberikan tanya jawab kepada siswa, siswa hanya diam tak bisa menjawab apa-apa. adapun kendala dan kesulitan yang dihadapi guru pada saat proses belajar di kelas, kurangnya buku referensi yang di sediakan oleh sekolah. sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajarnya.

### **b. Kurikulum**

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa dengan berbagai pengalaman dari guru-guru melalui sumber

media, buku dan internet dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. karena guru diharapkan berinovasi dan kreatif mencari sumber pembelajaran melalui internet dan media yang lain. sehingga titik fokus dari kurikulum 2013 nyata diikuti sesuai dengan yang telah diterapkan.

#### **c. Lingkungan Kelas**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwasanya sebelum pembelajaran dimulai dilakukan manajemen kelas. penyusunan kursi dan meja sesuai dengan tema dan materi yang disampaikan., misalnya dalam bentuk ruang diskusi di buat dalam bentuk bulat dan apabila dalam bentuk ceramah meja dan kursi dibuat dalam bentuk berhadapan dengan meja guru. sehingga dengan tertatanya kelas maka siswa lebih nyaman dalam belajar.

#### **d. Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil yang diperoleh gaya belajar guru berpengaruh dengan hasil belajar siswa. guru menggunakan metode ceramah dan diskusi sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. jika guru sering menggunakan metode ceramah maka antusias siswa menerima materi kurang karena pembelajaran hanya satu arah sehingga siswa bosan dengan materi yang disampaikan. sedangkan tanya jawa (diskusi) digunakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran., sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik.

#### **4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Teori.**

Berdasarkan hasil teori menurut Munirah (2018) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam

mencapai tujuan atau hasil belajar. hal ini juga terungkap pada hasil wawancara dengan siswa bahwasanya siswa kurang memahami atau konsentrasi pada saat proses pembelajaran, siswa lebih memikirkan bermain dari pada belajar sehingga siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. siswa kurang minat dalam pembelajaran Kewirausahaan. sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam pembelajaran. sebagaimana juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahwasanya kesulitan belajar siswa diakibatkan kurangnya buku referensi atau penunjang yang disediakan oleh sekolah, sehingga siswa tidak langsung memahami materi yang dijelaskan, siswa hanya mendengarkan saja. sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. demikian juga diungkapkan oleh orang tua siswa bahwasanya kegiatan yang dilakukan anaknya saat di rumah hanya bermain dan kurangnya kepedulian orang tua kepada anaknya untuk mengingatkan belajar dan keperluan anaknya di sekolah masih kurang terpenuhi.

Menurut Martini (2015:3) “kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif”. peneliti juga menemukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat bahwa kesulitan yang dialami siswa berhubungan dengan masalah akademik seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan, hiperaktivitas, sering mengantuk serta tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung. beberapa siswa juga terlihat kurang rajin dalam mencatat materi yang ditulis dipapan tulis akibatnya ketika diberikan tugas rumah masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan hasil pekerjaan rumah dikarenakan tidak ada bahan atau materi belajar kewirausahaan.

#### 4.2.4 Perbandingan hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu.

Penelitian Zulvian (2019) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan di kelas XI SMK

Mandiri Pontianak, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan. menyimpulkan bahwa beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disajikan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disajikan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMK Mandiri Pontianak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi intelegensi, perhatian, dan minat dan faktor eksternal yaitu faktor keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi pelajaran serta faktor teman bergaul. kemudian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. salah satunya menurut siswa materi yang disampaikan guru sulit dipahami karena sebagian guru SMK N 1 Pontianak tanpa menjelaskan materi tersebut. tentunya memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi Kewirausahaan dengan baik maka guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah. persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengkaji faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa pada mata Kewirausahaan dengan metode penelitian deskriptif sedangkan perbedaan hanya terletak pada lokasi penelitian.

Penelitian Ristian Cahyo S. yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Banjarnegara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Banjarnegara dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal hampir sama seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kewirausahaan terbagi menjadi dua faktor umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi



kesulitan belajar kewirausahaan yaitu minat anak tersebut dalam belajar, kesehatan siswa saat belajar, dan juga beberapa faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah salah satunya kelas siswa, buku, dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa dan lingkungan keluarga yang sangat di mempengaruhi oleh siswa tersebut.

## **7** **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut

Kesulitan belajar Kewirausahaan siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). faktor internal adalah terdapat pada faktor Psikologi yaitu kurangnya siswa memahami materi dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Kewirausahaan. faktor kesehatan mental yaitu kondisi fisik siswa yang kurang sehat dan rasa emosional yang tinggi sehingga siswa kesulitan belajar dan faktor eksternal adalah faktor keluarga, kurangnya kepedulian orang tua dengan anaknya dan faktor ekonomi keluarga yang tergolong kurang mampu, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. dan faktor sekolah yaitu kurangnya buku pelajaran sehingga mengakibatkan siswa kesulitan belajar.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya agar selalu meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah. siswa diharapkan untuk dapat bersikap aktif dalam proses kegiatan dalam pembelajaran dan bersikap terbuka untuk memberitahukan kesulitan-kesulitan yang di hadapi dalam belajar kepada guru maupun orang tua sehingga mereka dapat membantu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. siswa juga membiasakan belajar yang baik ketika berada dirumah.

2. Bagi sekolah di harapkan untuk selalu memberikan dorongan,bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk belajar giat baik dalam perlengkapan sekolah dan fasilitas belajar yang cukup.bagi guru juga merupakan salah satu faktor eksternal hendaknya lebih perhatian bagi siswa-siswi agar lebih semangat dalam kegiatan proses belajar.
3. Bagi guru diharapkan selalu memberi yang terbaik dan harus lebih inovatif dan kreatif agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan selalu memberikan motivasi bagi siswa agar lebih sungguh sungguh dalam belaja.
4. Bagi orang tua diharapkan agar terus memberikan dorongan dan motivasi,semangat belajar kepada siswa secara berkelanjutan terus menerus agar anak lebih tekun belajar di rumah dan juga orang tua selalu mengawasi dan menayakan kegiatan sianak selama belajar di sekolah setiap hari agar siank jagu terdorang lebih giat lagi dalam belajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi salah satu reverensi jika melakukan penelitian yang berjudul sama tetapi lokasi penelitian berbedan dan juga di harapkan kepada peneliti agar objek penelitian lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Mun'im R, *Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Smk Negeri 1 Samarinda*
- Angki Adi Tama, 2010, *Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur* (Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang), skripsi, diakses dari [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Bambang Hari Purnomo. (2005). *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Surabaya: Penerbit Alisahbana.
- Islamuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani, I. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media.
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Novi Wulandari. 2020 *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 9 Muaro Jambi 2020*. Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Ristian Cahyo S (2010) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Negeri 1 Punggelan Banjar Negara* (Studi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang).
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Yudhawati dan Haryanto. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Zulpian.(2019).*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kesulitan belajar Kewirausahaan XI Pemasaran SMK Mandiri Pontianak Strata-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak*.

## Lampiran 1

### Pedoman wawancara

#### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Narasumber :

#### A. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar

1. Apakah saat guru menjelaskan materi pembelajaran, adik memperhatikan?
2. Setelah memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran apakah adik langsung memahami materi tersebut?
3. Apakah fikiran adik fokus saat memperhatikan guru mengajar di depan kelas?
4. Apa upaya yang adik lakukan agar mendapatkan nilai yang terbaik?
5. Apa yang membuat adik bisa sulit dalam belajar?
6. Apakah adik memiliki minat dalam belajar kewirausahaan?
7. Apakah orang tua memberikan motivasi atau dorongan belajar untuk adik?
8. Bila adik dalam kondisi tidak sehat apakah terganggu dalam belajar?

#### B. Faktor Eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar

##### Faktor keluarga

1. Apakah anak bapak/ibu belajar di rumah dengan rutin?
2. Apakah Bapak /Ibu sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan saat di sekolah?
3. Setelah pulang sekolah, apa kegiatan anak bapak/ibu di rumah?
4. Apakah keperluan anak bapak/ibu di sekolah terpenuhi?
5. Sebagai orang tua seperti apa harapan bapak/ibu terhadap si anak?

##### Faktor sekolah

1. Bagaimana kondisi kelas dan kondisi siswa saat proses pembelajaran?
2. Apakah ada kesulitan atau kendala yang bapak/ibu saat proses pembelajaran?
3. Apakah saat guru menjelaskan siswa langsung paham?

Dari poin-poin penting di atas, selanjutnya dikembangkan pertanyaan di lain tergantung suasana wawancara dan informasi yang diberikan oleh informan, sampai di peroleh data yang banyak dan lengkap agar data penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dan dapat di tanggung jawabkan.

Lampiran













# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR KEWIRAUSAHAAN KELAS XI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT TAHUN PELAJARAN 2023/2024

---

## ORIGINALITY REPORT

---

14%

SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet	516 words — 4%
2	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	399 words — 3%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	210 words — 2%
4	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	194 words — 2%
5	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	180 words — 1%
6	<a href="http://sjee.unbari.ac.id">sjee.unbari.ac.id</a> Internet	101 words — 1%
7	<a href="http://eprints.binadarma.ac.id">eprints.binadarma.ac.id</a> Internet	82 words — 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF